

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Musik memberi jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, member keceriaan pada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008 : 987), musik adalah (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Istilah musik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Muse*, sebutan untuk dewi Yunani yang bertanggung jawab untuk melindungi seni dan ilmu pengetahuan.

2. Unsur – Unsur Musik

a. Nada

Nada adalah bunyi yang beraturan, dan memiliki frekuensi tertentu. Dalam teori musik, setiap nada memiliki tinggi rendahnya menurut frekuensinya

ataupun menurut jarak relative tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan.

b. Irama (Ritme)

Irama (ritme) bisa diartikan sebagai penentu ketukan dalam musik. Ketukan tersebut merupakan rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme terbentuk dari pengulangan bunyi, panjang pendek kata dalam sebuah lagu, atau karena pergantian tekanan kata-kata dalam syair sebuah lagu.

c. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada – nada yang teratur dengan jarak, interval, dan tinggi rendah yang sesuai. Melodi juga membentuk suatu frase pada sebuah lagu.

d. Harmoni

Harmoni adalah rangkaian beberapa nada yang memiliki jarak interval tertentu pada setiap nadanya dan dibunyikan secara bersamaan. Harmoni yang disusun selaras dan dimainkan sebagai iringan musik.

e. Birama

Birama adalah suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama. Satu ruas birama ditunjukkan oleh batas-batas garis vertikal yang disebut garis birama.

f. Tempo

Tempo adalah kecepatan ketukan yang terdapat dalam sebuah lagu atau musik. Tanda tempo dibagi menjadi 5 yaitu, tempo lambat, sedang, cepat, perubahan memperlambat dan perubahan memperlambat dan perubahan mempercepat. Tempo detailnya ditulis diawal sebuah karya musik. Unsur tempo digolongkan menjadi 8 yakni :

- 1) *Largo* (lambat sekali)
- 2) *Moderato* (sedang/agak cepat)
- 3) *Andigio* (lambat)
- 4) *Andante* (sedang)
- 5) *Lento* (lebih lambat)
- 6) *Allegro* (cepat)
- 7) *Vivace* (lebih cepat)
- 8) *Da* (cepat sekali)

Tempo menjadi unsur penting dalam sebuah permainan musik yang mana setiap instrument yang memainkan bagiannya harus sinkron pada tempo yang ada.

g. Dinamika

Dinamika adalah keras lembutnya suatu permainan musik. Dalam dinamika terdapat istilah yang menentukan tanda sebuah permainan musik dan menggunakan bahasa Italia antara lain :

- 1) *pianissimo (pp)* : sangat lembut
- 2) *piano (p)* : lembut
- 3) *mezzopiano (mp)* : agak lembut
- 4) *crescendo (cresc.)* : makin lama makin keras
- 5) *decrescendo (decresc.)* : makin lembut makin lembut
- 6) *mezzoforte (mf)* : agak keras
- 7) *forte (f)* : keras
- 8) *fortissimo (ff)* : sangat keras

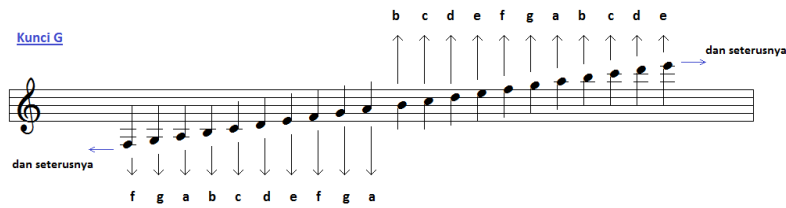
Adapun istilah yang digunakan untuk mengatur perubahan bagaimana lagu tersebut dimainkan :

- 1) *Dolce* (manis)
- 2) *Con brio* (dengan berapi – api)
- 3) *Grazioso* (manis penuh keindahan)
- 4) *Con grazia* (anggun)
- 5) *Ekspresifo* : Ekspresif
- 6) *Spiritoso* : dengan bersemangat
- 7) *Stacato* : dimainkan pendek dengan tersentak

h. Notasi Musik

Notasi merupakan tanda yang menentukan tinggi rendahnya suatu nada. Fungsi dari notasi agar dapat dimainkan dan dibaca sesuai dengan aturan notasi yang ditetapkan. Notasi dibagi menjadi yaitu :

- 1) Notasi Balok



Gambar 2.1 Notasi Balok

Notasi balok merupakan suatu sistem penulisan yang berlaku secara internasional dan menggunakan sistem gambar. Dalam notasi balok terdapat garis paranada, key (kunci), tanda mula. Penulisan notasi balok diletakan pada tempat not yang disebut garis paranada. Garis paranada terdapat 5 buah garis yang sejajar yang sama panjangnya.

2) Notasi angka

Notasi angka merupakan sistem penulisan nada yang menggunakan sistem angka-angka. Angka yang digunakan sebagai berikut :

1	2	3	4	5	6	7
Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si

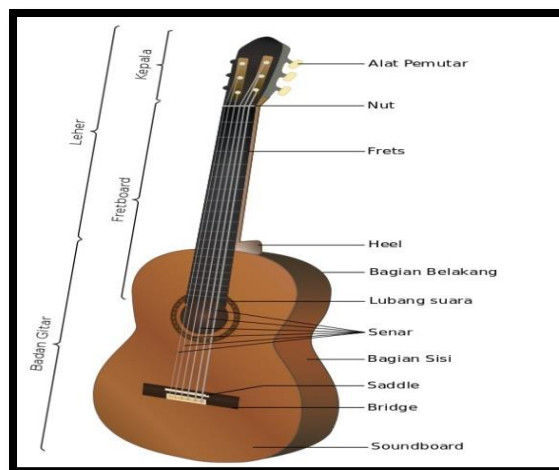
B. Alat musik gitar

1. Pengertian Gitar

Gitar merupakan sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempetkan. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja.

Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat. Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis: akustik dan elektrik. (Faisal dan Al Kautsar, 2016:3)

2. Pengenalan Bagian Gitar Klasik



Gambar 2.2 Bagian Bagian Gitar

- 1) Headstock/kepala gitar merupakan penahan senar gitar dan tuning dan juga terdapat merek dari gitar itu sendiri.
- 2) Nut atau bantalan kecil yang digunakan untuk menyangga atau tempat tumpuan senar agar bunyi yang dihasilkan terdengar nyaring.
- 3) Tuning/tunner/peg adalah yang digunakan untuk menyetem senar.
- 4) Fret adalah besi melintang pada fingerboard. Pada gitar akustik fret berjumlah 19 yang fungsinya adalah menentukan nada pada setiap senar.
- 5) Neck merupakan leher gitar dan umumnya menjadi tempat tangan kiri untuk memegang gitar (untuk pemain gitar non kidal)

- 6) Penghubung atau heel, kayu solid yang digunakan untuk menghubungkan antar leher dan badan gitar.
- 7) Body/ badan gitar adalah bagian yang paling menonjol pada gitar
- 8) Bridge atau jembatan mempunyai fungsi untuk mmengaitkkan senar pada bodi gitar.
- 9) Top/sound boar adalah kotak resonansi suara pada gitar. Soungboard berfungsi untuk meresonansikan bunyi yang dihasilkan dari senar gitar, sehingga suara dari senar tersengarr lebih nyaring dan keras.
- 10) Sound hole/lubang suara berfungsi sebgai resonnansi nada yang dihasilkan.
- 11) String/senar untuk gitar akustik senarnya yakni sear nilon dan berjumlah enam senar.. penomoran senar diulai dari senar bas yakni 1, 2, 3, 4, 5,dan 6 dan masing-masing mempunyai nada yakni E, A, D, G, B dan E.
- 12) Saddle adalah bantalan yang terdapat pada bridge fungsinya sama seperti nut yaitu agar semua snar terdengar lebih nyaring.
- 13) Fingerboard/fretboard adalah tempat kita menempatkan jari-jari kita untuk menekan senar pada fret tertentu.

3. Persiapan Bermain Gitar Klasik

Dalam bermain gitar klasik, ada dua hal yang penting untuk dilakukan sebagai persiapan awal, yaitu perlengkapan dan posisi bermain. Perlengkapan sebelum bermain gitar klasik yang paling umum diantaranya:

- 1) Kursi tanpa sandaran, untuk menjaga badan tetap dalam posisi tegak lurus.
- 2) *Footstool*, merupakan alat pengganjal telapak kaki. Berfungsi meninggikan posisi lutut dan paha kiri sebagai tempat menaruh bodi gitar.



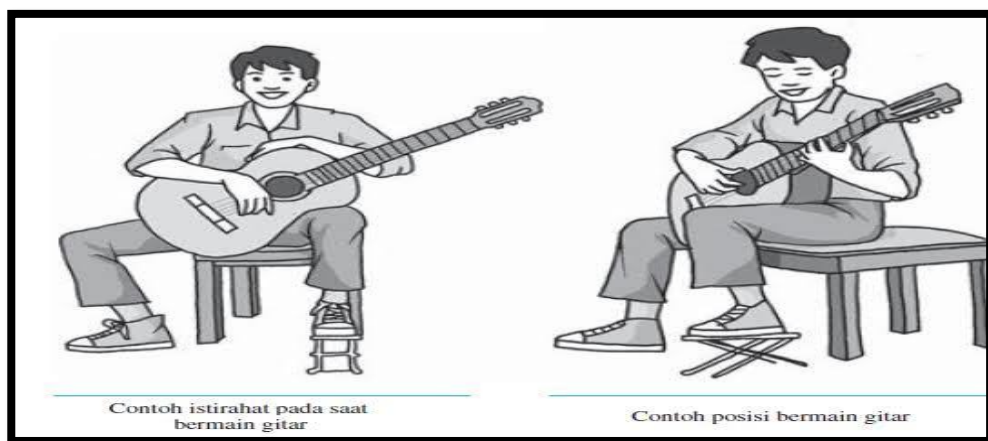
Gambar 2.3 *footstool*

- 3) *Standbook*, tempat meletakkan partitur.



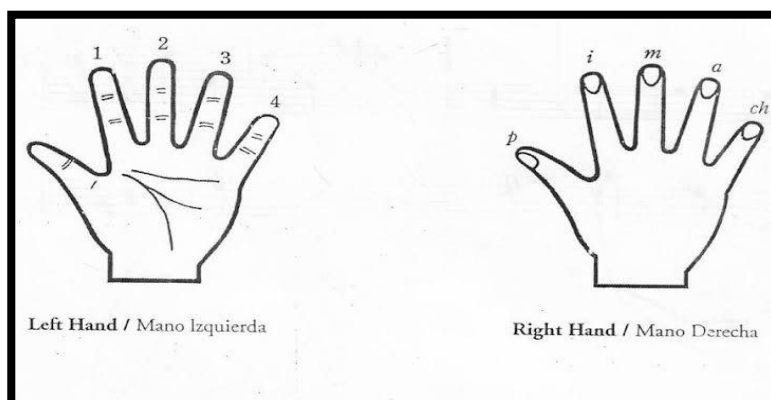
Gambar 2.4 *standbook*

Secara umum, hanya ada dua posisi dalam bermain gitar, yaitu berdiri dan duduk. Gitar elektrik kebanyakan bermain gitar dengan posisi berdiri dengan memakai semacam tali untuk menahan gitar dengan posisi berdiri dengan memakai semacam tali untuk menahan gitar. Untuk gitar klasik, posisi bermain yang dipakai adalah duduk. Bagian samping gitar (*sideboard*) diletakan dipaha kiri yang telah ditopang oleh *footstool*. Kemudian bagian bawah gitar ditahan oleh paha kanan.



Gambar 2.5 Posisi Bermain Gitar Klasik

4. Penomoran dan penamaan jari



Gambar 2.7 Penomoran dan penamaan jari.

a) Keterangan tangan kiri

Untuk penomoran jari tangan kiri yakni

0 : jempol (open string)

1 : jari telunjuk

2 : jari tengah

3 : jari manis

4 : jari kelingking

b) Keterangan tangan kanan

Kode jari kanan yang dipakai untuk membunyikan senar ditunjuk dengan huruf j,u,t,m. J : jempol, u : jari unjuk, t : jari tengah, m : jari manis. Secara tradisional kode yang berasal dari Bahasa Spanyol untuk j, u, t, m adalah *Ch* : chico *a* : anular *m* : medio *i* : indice *p*: pulgar.

Fungsi jari tangan kiri 0 digunakan untuk menyangga atau menahan belakang leher gitar. Sedangkan untuk jari 1,2,3 dan 4 digunakan untuk menekan senar gitar pada fret gitar sesuai dengan kemampuan setiap jari, Sedangkan fungsi jari tangan kanan yakni *p* digunakan untuk memetik senar nomor 6, 5, dan 4, *i* digunakan untuk memetik dawai nomor 3, *m* digunakan untuk memetik dawai nomor 2, dan jari *a* digunakan untuk memetik dawai nomor 1. Sedangkan *ch* hanya digunakan dalam permainan gitar Spanyol.

5. Teknik Bermain Gitar Klasik

a. Teknik penjarian

Penjarian adalah salah satu dasar bagi pemula dalam bermain gitar, sebab semacam cara agar jari-jari kita tidak kaku (melentikan jari kita) dalam bermain gitar, apabila jari kita tidak kaku akan semakin baik dalam bermain gitar. Posisi tangan saat memegang gitar harus benar-benar relaks dan jangan terlihat kaku. Saat menekan senar jari tangan harus seefektif dan efisien .gunakan ibu jari sebagai penopang dari jari-jari tangan, dan setiap jari-jari harus menekan senar dengan tegak lurus padaa papan jari. Pada lingkup dasar jari 1 menekan pada petak 1, jari 2 menekan pada petak 2, jari 3 menekan pada petak 3 dan jari 4 menekan pada petak 4.sebelum melakukan permainan semua kuku tangan kiri harus dipotong pendek sehingga tidak mengganggu waktu menekan senar. Untuk menghindari rasa pegal atau akit/sakit pada bagian pangkal ibu jari, maka jangan menekan terlalu kuat. Dengan latihan terus menerus maka kesulitan dapat teratasi.



Gambar 2.9 Posisi penjarian tangan kiri.

b. Teknik Petikan

1) Teknik Apoyando (petikan bersandar)

Apoyando adalah istilah yang berasal dari bahasa spanyol. Dalam bahasa inggris istilah ini memiliki arti yang sama dengan “rest stroke”. Teknik ini biasanya digunakan untuk memainkan bagian-bagian melodi karena suara yang dihasilkan dengan petikan ini mempunyai volume yang lebih keras untuk memperjelas nada yang ingin dimainkan.

Cara melakukan teknik ini adalah dengan memetik senar dengan arah petikan sejajar dengan posisi senar sehingga jari langsung bersandar pada senar berikutnya setelah memetik.

2) Teknik Tirando (petikan bebas)

Tirando juga merupakan istilah yang diambil dari bahasa spanyol yang artinya petik hinder. Biasanya petikan ini digunakan untuk tempo yang cepat. Kebalikan dari teknik apoyando, teknik ini dilakukan dengan cara memetik menggunakan jari tangan yang arah petikan menjauhi senar atau mengayun ke bagian telapak tangan

3) Arpeggio

Arpeggio merupakan salah satu teknik dasar bermain gitar klasik. Menurut Prof. Panayot Petrov Panayotov PhD. Dalam bukunya yang berjudul “*Methodology of The Instruction in Guitar*”, arpeggio adalah akor yang telah dipecah dengan nada yang dibunyikan secara berurutan bukan secara bersamaan.

4) Barre

Barre adalah teknik bermain gitar dimana salah satu jari pada tangan kiri menekan lebih dari satu senar. Barre terdiri dari dua jenis, *Small Barre* dan *Big Barre*. *Small Barre*, salah satu jari ditangan kiri menekan dua atau lebih senar sedangkan *Big Barre*, salah satu jari ditangan kiri menekan senar 1 sampai 6 (semua senar).

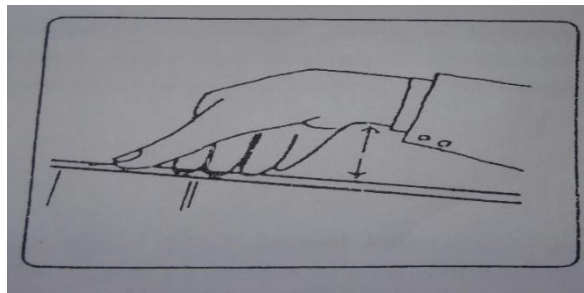
5) Scales

Scales merupakan teknik memainkan tangga nada. Dalam latihan ini, tangan kanan dan tangan kiri dilatih agar dapat sinkron saat bermain. Dalam berlatih teknik scales biasanya tangan kanan secara tidak langsung akan berlatih juga untuk memproduksi warna suara yang tepat dan indah.

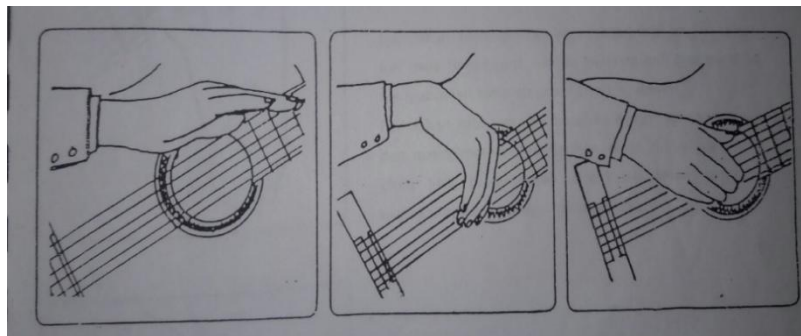
Tugas utama dari tangan kanan adalah melakukan jreng atau petikan pada senar. setiap kali melakukan jreng atau petikan harus bersikap relaks dan jangan kaku. untuk melakukan petikan atau jreng harus memperhatikan langkah-langkah berikut :

- a) Pangkullah gitar dengan sikap duduk klasik
- b) Seluruh badan harus santai, bernafaslah secara normal,
- c) Pangkal hasta kanan disandarkan diatas inggul gitar sehingga siku tidak sepenuhnya menyentuh gitar,.
- d) Jari-jari tangan leluasa bergerak ,pergelangan tangan kanan tidak boleh menyentuh gitar, tetapi harus menjauhi senar senar lebih kurang 8 cm

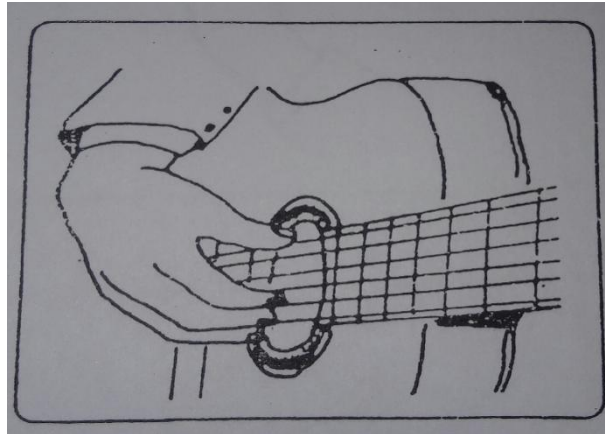
- e) Telapak tangan dan jari kanan dibiarkan bergantung pada pergelangan
- f) Jari jempol jangan ditekuk kedalam telapak jari, juga jangan ditekuk kedalam telapak tangan.
- g) Jari bersik mengepal , seolah-olah sedang memegang telur ayam
- h) Jari jempol dan jari telunjuk(telunjuk dan manis) harus bersikap kangkang dan membentuk huruf V



Posisi tangan kanan saat memetik gitar



Posisi tangan kanan saat memetik gitar



Posisi tangan kanan saat memetik gitar

C. Konsep Belajar

Berkaitan dengan belajar, akan dijelaskan beberapa, yaitu pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, dan metode belajar.

1. Pengertian Belajar

Menurut Daryanto (2010: 2–4), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Amri dan Ahmadi (2010: 205) mengemukakan, bahwa belajar dipandang sebagai usaha sadar seorang individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hamzah (2008: 3) mengemukakan, bahwa menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa, artinya siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Selanjutnya Tasker (dalam Hamzah, 2008: 3) mengemukakan tiga penekanan

dalam teori belajar konstruktivisme, yaitu peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna, dan mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

Riduwan dalam Riduwan (2011: 198), menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang aktif. Belajar adalah proses mereaksi semua situasi yang ada di sekitar individu, sehingga belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami, dan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan, bahwa seseorang yang belajar akan memperoleh perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Driver dan Bell; Susan, Marilyn dan Tony dalam Amri dan Ahmadi (2010: 145), menjelaskan bahwa menurut pandangan konstruktivisme, terdapat lima karakteristik yang berkaitan dengan siswa dan lingkungan belajarnya.

- a) Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan.
- b) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa.
- c) Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi secara personal.
- d) Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi kelas.

- e) Kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

Daryanto (2010: 2–4), menjelaskan bahwa terdapat beberapa perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain seperti dijelaskan berikut ini.

- a) Perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, artinya seseorang yang belajar akan menyadari terjadi perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, artinya sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, artinya tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, artinya perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, artinya seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku seseorang yang semakin baik dan positif, yang berkembang secara menyeluruh dan sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Manusia bertumbuh dan berkembang secara fisik, kepribadian, sosial dan juga berkembang dalam pengetahuannya. Menurut Woolfolk dalam Surya (2001: 1.10) ada 3 (tiga) prinsip perkembangan manusia, yaitu manusia berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda, perkembangan manusia berlangsung secara relatif teratur, dan perkembangan manusia terjadi secara berangsur-angsur.

Setiap siswa, dalam perkembangannya memiliki perbedaan satu dengan yang lain dalam aspek fisik, pola pikir, dan cara-cara merespons atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran (Asrori, 2007: 220). Perbedaan secara individual tersebut mempengaruhi prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda oleh setiap siswa. Daryanto (2010: 24) menjelaskan prinsip-prinsip belajar seperti dikemukakan berikut ini.

- 1) Dalam belajar, setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- 4) Belajar merupakan proses kontinyu, maka harus dilakukan tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan penemuan.
- 6) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 7) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 8) Dalam belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 9) Belajar adalah proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- 10) Repetisi dalam proses belajar perlu dilakukan berkali-kali agar siswa memperoleh pengertian, keterampilan, dan sikap yang mendalam.

D. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Pada metode drill terdapat banyak definisi dari para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Abdul Majid (2006: 133), suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang

ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

- b) Menurut Syaiful Sagala (2006: 61), menguraikan pengertian metode drill yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.
- c) Menurut Roestiyah (1985: 125), ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
- d) Menurut Sugiyanto (1993: 371), siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan dan melakukannya secara berulang – ulang. Penanggulangan gerakan ini dilakukan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu dalam pendekatan drill disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- a) Memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga.

- b) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak.
- c) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab-akibat banyak hujan-banjir; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

3. Syarat-syarat Metode Drill

Dalam menjalankan metode drill, ada beberapa syarat yang harus ditempuh untuk hasil yang optimal. Antara lain:

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- 2) Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 5) Latihan diberikan secara sistematis.
- 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

4. Kelebihan Metode Drill

Adapun kelebihan dari penggunaan metode drill antara lain:

- 1) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para peserta didik yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 3) Pendidik lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik disaat berlangsungnya pengajaran.
- 4) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.

5. Kelemahan Metode Drill

Adapun beberapa kelemahan dari penggunaan metode drill antara lain:

- 1) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dalam kondisi belajar
- 2) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis.
- 3) Kreatifitas para siswa susah untuk berkembang karena semua didikte oleh guru.

- 4) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 5) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 6) Dalam pelaksanaannya metode ini memakan waktu/proses yang cukup banyak/lama.
- 7) Dalam pelajaran agama memerlukan ketelatenan/ketekunan serta kesabaran dari pendidik maupun dari peserta didik.

6. Petunjuk Menggunakan Metode Drill

Petunjuk dalam menggunakan metode drill antara lain:

- 1) Sebelum memulai latihan guru harus memberi pengertian kepada siswa terhadap latihan yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru pada awal latihan hendaknya jangan terlalu menekan siswa untuk langsung menguasai materi. Namun, meneliti penyebab dari kesulitan siswa tersebut. Durasi pada latihan hendaknya tidak terlalu panjang. Namun, latihan dilakukan sesering mungkin.
- 3) Memberikan reaksi terhadap siswa baik itu yang melakukan dengan benar ataupun salah. Agar siswa bisa mengkaji perkembangannya sendiri.
- 4) Pola bahasa yang digunakan harus bisa dimengerti oleh siswa.

E. Metode Imitasi

1. Pengertian metode imitasi

Metode imitasi merupakan proses pembelajaran dengan melihat dan memperlihatkan perilaku orang lain kemudian mencontohnya/menirunya atau mengikuti prosedur yang diinstruksikan. Dalam proses belajar melalui imitasi iniseorang bertindak sebagai stimulus pembelajaran. Peserta didik mengamati stimulus itu dan berupaya melakukan tingkah laku atau respon yang sama jenisnya dan menirunya secara persis.

2. Kelebihan dan Kekurangan metode imitasi

a. Kelebihan

Kelebihan dari metode imitasi adalah dapat dengan mudah diterapkan dalam berbagai situasi misalnya dalam keterbatasan.

b. Kekurangan

Disamping mempunyai kelebihan, metode imitasi juga mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan metode imitasi adalah bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman. Sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreatifitas rendah.

F. Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Permainan Solo Gitar Klasik Pada

Mahasiswa yang juga menjadi rujukan dalam penelitian ini, antara lain:

No	Judul dan Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Teknik Permainan Gitar Klasik Pada Karya Musik “Tersisih”. Yunianto Purbolaran (2012)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karya musik ini menggunakan pendekatan komposisi dan IABM (Ilmu Analisa Bentuk Musik) serta eksplorasi nada-nada, teknik dan pengembangan ritme-ritme sehingga karya ini terbentuk sesuai imajinasi komposer. Sedangkan untuk mengkaji dan menjabarkan karya ini, komposer menggunakan metode IABM, agar semua fokus karya dapat dijabarkan sejelas-jelasnya. Karya musik ini tergolong karya yang banyak digunakan karena komposer menggunakan konsep string ansambel.
2	Proses Pembelajaran Gitar Klasik sebagai nilai-nilai Pendidikan di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untirta. Syamsul Rizal (2021)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gitar yang ada di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan (PSP) FKIP Untirta adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi untuk memainkan repertoar yang sudah ada diciptakan oleh komposer.
3	Pembelajaran instrument gitar klasik Grade Preparatory di Tantra Musik Course Tulungagung.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran gitar klasik Drade Preparatory di Tantra Music Course berjalan dengan baik dan efektif. Hal tersebut ditandai dengan murid-murid yang dapat memainkan repertoar gitar.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu antara lain waktu penelitian, objek penelitian dan lokasi

penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran ansambel gitar dengan model lagu *Air on the G String* Karya Johann Sebastian Bach pada mahasiswa semester IV minat gitar Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan jenis penelitian kualitatif.